

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran pada pendidikan kedokteran berpedoman pada dua standar yaitu Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) dan Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia (SPPD) yang diterbitkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia (KKI). Setiap perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan kedokteran, dalam mengembangkan kurikulum harus menerapkan kedua standar tersebut.¹ Pada tahun 2003 terjadi perubahan kurikulum pendidikan kedokteran di Indonesia, yaitu dari kurikulum yang berbasis subyek menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sejak tahun 2007.²

Seiring dengan terjadinya perubahan pada kurikulum pendidikan kedokteran, proses belajarpun mengalami perubahan, dari *Teacher Centered Learning* (TCL) berubah menjadi *Student Centered Learning* (SCL). Perubahan pada proses belajar tersebut, selain berdampak pada perubahan metode dan aktivitas belajar, juga berdampak pada prestasi belajar mahasiswa kedokteran.³ Pada kurikulum berbasis subyek, dengan sistem TCL, dosen berperan penting dalam pengendalian belajar mahasiswa, akibatnya mahasiswa menjadi pasif dan hanya mengandalkan apa yang dosen berikan.⁴ Sebaliknya, pada kurikulum berbasis kompetensi, dengan sistem SCL, mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar, selain itu mahasiswa juga harus bertanggungjawab atas prestasi belajarnya.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam KBK adalah *Problem Based Learning* (PBL).⁵ *Problem Based Learning* merupakan pendekatan belajar berdasarkan masalah dan pada praktiknya mahasiswa akan diberikan skenario berdasarkan tema tertentu yang berhubungan dengan berbagai disiplin ilmu untuk didiskusikan dalam kelompok kecil, kemudian mahasiswa harus mencari informasi mengenai masalah tersebut.⁶⁻¹⁰ Salah satu tujuan dari PBL adalah untuk memicu proses pembelajaran secara mandiri atau *Self Directed Learning* (SDL).¹¹

Self Directed Learning merupakan proses belajar yang dilakukan atas inisiatif mahasiswa itu sendiri, seperti kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pengalaman belajar, dilakukan semuanya oleh mahasiswa yang bersangkutan, sehingga pada dasarnya SDL diterapkan untuk menunjang prestasi belajar mahasiswa.^{5,8-10}

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam individu) dan faktor eksternal (dari luar individu). Faktor internal terdiri dari kecerdasan, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan belajar. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan dan instrumen di institusi pendidikan. Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan dari suatu proses belajar.¹²

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kesiapan belajar. Pada sistem SCL yang menuntut keaktifan dan kemandirian, sangat diperlukan faktor internal tersebut.¹³ Kesiapan atau kesediaan seseorang untuk belajar mandiri dikenal sebagai *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) yang terdiri dari komponen sikap, kemampuan dan karakteristik personal. Yoshioka *et al* mengemukakan bahwa mahasiswa tahun pertama mengalami banyak masalah dalam proses adaptasi belajar dalam lingkungan belajar PBL, terutama untuk mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah atas yang biasanya tidak menerapkan belajar mandiri.¹⁴ Pada penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako mengenai hubungan SDLR dengan prestasi belajar mahasiswa didapatkan hubungan yang bermakna antara SDLR dengan prestasi belajar.¹⁵ Penelitian serupa yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung didapatkan korelasi positif dan bermakna antara SDLR dengan prestasi belajar.¹⁶ Sementara itu, di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara belum ada penelitian ataupun publikasi mengenai hubungan antara SDLR dengan prestasi belajar, khususnya pada mahasiswa angkatan 2015.

Pemahaman *Self Directed Learning Readiness* sebagai salah satu faktor internal dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur keberhasilan belajar mahasiswa dalam meraih prestasi belajarnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik

untuk meneliti hubungan antara SDLR dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2015.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Belum diketahui hubungan antara *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2015.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2015?

1.3 Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan antara *Self Directed Learning readiness* (SDLR) dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2015.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan prestasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2015.
2. Mengetahui distribusi dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2015.
3. Mengetahui hubungan antara *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2015.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan kemampuan penulis dalam bidang penelitian dan sebagai gambaran mengenai hubungan SDLR dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara tahun 2015.
2. Bagi mahasiswa, sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan SDLR-nya sehingga dapat digunakan sebagai koreksi untuk mengembangkan kemampuan belajarnya dalam rangka meraih prestasi belajar yang memuaskan.
3. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan berguna sebagai referensi penelitian berikutnya